

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini terbagi kedalam beberapa subbab yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Creswell juga mengatakan, penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya, peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan (Creswell, 2017). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017).

Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tahap-tahap penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data awal dikumpulkan melalui observasi ini, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui model Skinner di SMPN 26 Bandung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian ini terletak di SMPN 26 Bandung yang terletak di jalan Cibogo atas No. 148, Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021.

3.3 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh (Moleong, 2017) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah katakata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam katakata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sedangkan menurut Arikunto (Endah Siti, 2020) yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Suatu penelitian memerlukan sumber data dari berbagai pihak agar penelitian yang dilakukan valid dan tidak bersifat subjektif. Sumber data yang peneliti gunakan ada 2, yaitu sumber data inti yaitu subjek penelitian dan objek penelitian serta sumber data pendukung dari sumber yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian.

3.3.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber pendukung dalam penelitian ini. Sumber data tersebut yang digunakan adalah orang didalam lingkungan sekolah yang

berhubungan dan mengetahui tentang subjek dan objek penelitian. Sumber data tersebut adalah wakasek kurikulum dan siswa.

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (Endah Siti, 2020) Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui, apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu. Objek dari penelitian ini adalah Peran Guru IPS (actors) dalam Membentuk Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Model Skinner (activity) di kelas VIII-G SMP N 26 Bandung (place).

3.3.3 Subjek Penelitian

Menurut Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah informan minimum. Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Menurut Evi Martha (Endah Siti, 2020) setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. Berapa batas minimal dan maksimal jumlah informan? Atau berapa jumlah ideal informan yang dipilih? Seperti dijelaskan di atas, dalam menentukan jumlah informan sebagai patokan menggunakan syarat kecukupan informasi. Syarat kecukupan dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup informasi, sehingga patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi) namun bila kedalaman informasi telah cukup maka informan hanya satu saja. Jadi subjek penelitian berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara online dengan para informan dalam penelitian ini adalah Guru IPS dan siswa kelas VIII-G SMPN 26 Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam hal pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Menurut Danial (Endah Siti, 2020) jika dilihat dari pekerjaannya maka observasi dapat dikategorikan menjadi: observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung.

a. Observasi langsung,

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Dengan observasi langsung peneliti bisa mengamati/melihat langsung masalah/objek yang akan diteliti sehingga bisa memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan, dan hasil pengamatan data kualitatif diperlukan deskripsi terhadap fenomena yang diamati, sehingga untuk menyusun hasil pengamatannya lebih terperinci, dan terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan.

b. Observasi partisipatif,

Pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati.

c. Observasi tidak Langsung,

Pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan melalui media lain, seperti melalui alat elektronik; TV, Video, photo, cetak; gambar, peta, grafik, atau melalui orang; kelompok dan perorangan.

Observasi ini menggunakan observasi secara langsung dan partisipatif, pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Dengan observasi langsung peneliti bisa mengamati/melihat langsung

masalah/objek yang akan diteliti sehingga bisa memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan, dan hasil pengamatan data kualitatif diperlukan deskripsi terhadap fenomena yang diamati, sehingga untuk menyusun hasil pengamatannya lebih terperinci, dan terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar di SMPN 26 Bandung siswa IPS baik didalam maupun luar ruangan. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan siswa dan guru. Observasi partisipatif, pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Moleong, 2017). Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) melalui alat komunikasi berupa handphone yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Jadi Proses pengumpulan datanya melalui wawancara, tetapi wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti ini ialah secara daring karena adanya pandemi virus

Covid-19. Wawancara ini tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka, tetapi dengan menggunakan alat komunikasi yaitu handphone. Jadi proses wawancara ini tetap berjalan dan wawancara bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data secara mendalam. Berikut ini beberapa responden dalam penelitian:

- a. Wakasek Kurikulum untuk memperoleh data-data guru beserta profil sekolah SMPN 26 Bandung.
- b. Guru IPS untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam menggunakan Model Skinner agar dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.
- c. Siswa IPS kelas VIII-G untuk mengetahui apakah pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui Model Skinner efektif atau tidak.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, dokumen yang menjadi sumber data adalah dokumen resmi yang diperoleh di lapangan seputar silabus dan perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelum kegiatan pembelajaran dan perencanaan penilaian yang akan dilakukan guru yang tercantum dalam RPP. Dalam penelitian ini, dokumen dapat digunakan sebagai bahan telaah yang lebih luas mengenai langkah-langkah perencanaan pembelajaran sekaligus dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumen yang tersedia.

3.5 Tahap-Tahap Penelitian

Menurut sugiyono (Endah Siti, 2020) bahwa tahapan penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap laporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti biasanya surfey lapangan sehingga dapat ditemukan permasalahan/kesenjangan dan peneliti dapat menentukan fokus penelitian,

dilakukan konsultasi ke dosen pembimbing dan pada akhirnya membuat proposal penelitian yang di ajukan ke jurusan.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang diperlukan, berisi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan ulang keabsahan data. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti secara daring karena adanya pandemi Virus Covid-19 sehingga peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara online menggunakan handphone dengan guru SMPN 26 Bandung dan studi dokumentasi.

3.5.3 Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing pada laporan yang telah dimuat dan selanjutnya persentasi hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang menjamin kepercayaan atau validitas data dari penelitian ini. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

3.7.1. Ketekunan pengamatan

Serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius juga berkesinambungan terhadap segala realitas yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari, kemudian difokuskan secara terperinci dengan dilakukan penagamatan secara mendalam.

3.7.2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, penggunaan teori dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

3.7.3. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat ialah saling berbagi dengan sesama teman yang lebih memahami yang bisa memberikan masukan atau sanggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat menetapkan hasil penelitian secara tertulis.

3.8 Instrumen Penelitian

Sugiyono (Endah Siti, 2020) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamati. Instrumen penelitian menggunakan prinsip bahwa peneliti sebagai instrument yang utama. Menurut Sugiyono dalam bukunya berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B (Sugiyono, 2016) peneliti kualitatif ialah sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini sangat tepat karena hanya penelitalah yang dapat secara fleksibel mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian yang mungkin menunjukkan kemajemukannya. Hal seperti ini hanya bisa dilakukan secara fungsional apabila peneliti sendiri berperan sebagai instrument, sehingga dapat menggali sekaligus menafsirkan data untuk pelacakan berikutnya, sehingga gagasan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini dibangun atas dasar pendapat yang bersifat alami. Dalam penelitian naturalistik/ kualitatif peranan peneliti sangat menentukan, peneliti secara pribadi langsung terjun ke lapangan untuk berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pedoman observasi awal, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Namun berhubungan adanya pandemi Covid-19, peneliti melakukan observasi tahap awal ditempat penelitian sehingga dapat memperoleh data awal yang diperlukan dan melakukan wawancara secara daring.